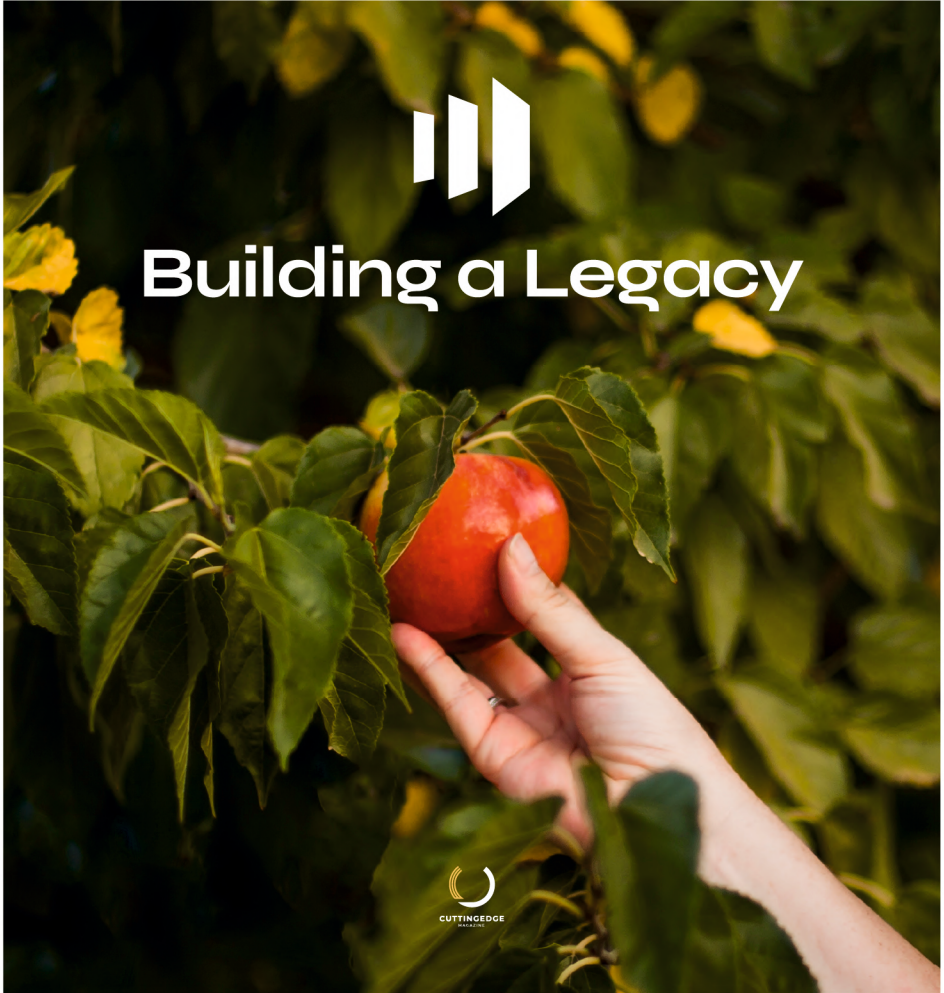




Our DNA

COVENANT

Melalui Anak-Nya, Yesus Kristus, Tuhan telah membuat sebuah ikatan perjanjian kekal dengan gereja-Nya. Oleh karena itu, kita rindu untuk dapat saling berkomitmen sebagai mitra untuk membentuk sebuah hubungan yang autentik, terus berkembang, dan bertumbuh di bawah kepemimpinan apostolik.

GREAT COMMISSION

Tuhan tidak hanya menolong kita agar kita dapat berdamai dengan-Nya, tetapi dia juga memberikan kesempatan yang tak ternilai untuk kita dapat bermitra dengan-Nya dalam membawa orang-orang datang Kepada-Nya. Sebagai duta besar Kristus, kita hidup untuk menjadi saksi di dunia ini melalui teladan dan gaya hidup yang kita berika. Kita sedang membangkitkan generasi orang-orang percaya, menggali potensi, dan membawa perubahan manusia melalui kuasa Injil.

COMPASSION

Kita mengasihi oleh karena Kristus terlebih dahulu mengasihi kita dan kita mengekspresikan kasih ini bersama dengan melayani komunitas kita di dalam, anugerah dan kemurahan hati, yaitu dengan menjadi saluran berkat kepada sesama.

CUTTING EDGE

Melalui kuasa kasih karunia dan Roh Kudus-Nya, Tuhan telah memampukan kita untuk menjadi gereja yang progresif dan relevan dalam pelayanan, terlibat aktif dengan masyarakat, dan inovatif dalam fungsinya. Kami berinvestasi dalam melatih para murid agar menjadi pemimpin generasi penerus di dalam gereja dan masyarakat.

CHAMPION

Selama bertahun-tahun telah menjadi keyakinan sungguh-sungguh bahwa di dalam Kristuslah kita berkemenangan. Sejak awal penciptaan, Tuhan telah memampukan kita untuk memiliki kuasa atas seluruh bumi. Dia memberikan kita kuasa untuk menjadi dampak di dalam kehidupan sesama dan membawa pengharapan serta tujuan hidup bagi mereka.

Our VISION

To lead all people to become fully devoted followers of Jesus Christ through biblically based churches. We are building the church to become the house of:



PASTORAL EDITORS

Ps. Matthew Marcelino

EDITOR

Itin Chen

WRITERS

Eveline Chandra
Jessica Adella
Ming Fat
Larry Sinanto
Christian Widianto
Shinly Suzanna
Ivana Yusti Kristanto
Irene Suci Lestari

GRAPHIC DESIGNERS

Rendy Yanwar
Ryan Devine
Kenneth Nathanael
Daniel Serafinus

PHOTOGRAPHERS

All photography material is taken by IFGF Bandung Photo

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasirkaliki No. 25-27
Bandung 40172

ifgfbandung@gmail.com

OFFICE HOUR

Senin, Rabu-Sabtu
09.00-16.00 WIB

TABLE OF



CONTENT

II

Visi & Misi

III

Content List

04

Pastoral Desk

06

Building a Legacy

08

Bite Size Bible: Ishak

10

Soft Power Starts at Home

12

Dari Perut Bumi sampai ke Rumah Kita

14

IFGF Star: Belajar Melihat dengan Cara yang Berbeda

16

1 Dari 4 Keluarga Mengalami Fenomena Fatherless, Serious?

18

Tantangan foto Keluarga

20

Variety corner: Barang Sekali Pakai di Jaman Romawi

22

Legacy Starts Before Marriage

24

Courageous: Keberanian Membangun Warisan

26

Jadwal Ibadah & Information desk

Building a Legacy

GREETING CHURCH, Selamat datang di bulan Juni. Saya berdoa Anda semua berada dalam keadaan sehat, terus dikuatkan di dalam Tuhan, dan semakin bertumbuh dalam setiap musim kehidupan yang sedang dijalani. Tema ini mengingatkan kita bahwa kehidupan yang Tuhan percayakan kepada kita tidak berhenti pada diri kita sendiri. Apa yang kita hidupi hari ini, apa yang kita tanam, dan apa yang kita pilih untuk bangun akan berdampak pada generasi berikutnya.



KEJADIAN 17:7

Dalam Kejadian 17, kita melihat Tuhan meneguhkan kembali perjanjian-Nya dengan Abraham. **“Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal.”**

Menariknya, Tuhan tidak hanya berbicara kepada Abraham tentang dirinya sendiri, tetapi juga tentang keturunannya. Janji Tuhan bukan hanya untuk satu musim atau satu generasi. Tuhan sedang membangun sesuatu yang jauh lebih besar daripada apa yang Abraham dapat lihat pada saat itu.

Itulah sebabnya Tuhan dikenal sebagai Allah Abraham, Ishak, dan Yakub. Tuhan tidak hanya bekerja dalam satu generasi, tetapi terus menyatakan kesetiaan-Nya dari generasi ke generasi.

Sering kali ketika kita mendengar kata legacy, kita langsung membayangkan sesuatu yang besar. Sebuah pencapaian, warisan materi, atau sesuatu yang monumental. Tetapi dalam Kerajaan Tuhan, legacy sering kali dibangun melalui hal-hal sederhana yang dilakukan dengan setia.

- **Legacy dibangun melalui doa yang tidak berhenti dinaikkan.**
- **Legacy dibangun melalui nilai yang terus ditanamkan di dalam keluarga.**
- **Legacy dibangun melalui keputusan untuk tetap hidup benar, bahkan ketika tidak ada yang melihat. Legacy dibangun melalui keputusan untuk tetap hidup benar, bahkan ketika tidak ada yang melihat.**

Apa yang kita lakukan hari ini mungkin terlihat kecil, tetapi bisa menjadi sesuatu yang besar bagi generasi setelah kita. Seorang ayah yang memilih tetap setia kepada Tuhan sedang membangun legacy. Seorang ibu yang terus mendoakan anak-anaknya sedang membangun legacy. Seorang pemimpin yang hidup dengan integritas sedang membangun legacy. Terkadang kita tidak langsung melihat hasilnya. Abraham sendiri tidak melihat seluruh penggenapan janji Tuhan dalam hidupnya. Tetapi ia memilih tetap percaya, tetap berjalan, dan tetap membangun kehidupan yang berakar kepada Tuhan. Bulan ini, saya ingin mengajak kita semua untuk merenungkan:

- **Warisan seperti apa yang sedang saya bangun hari ini?**
- **Apakah hidup saya sedang menjadi jalan bagi generasi berikutnya semakin mengenal Tuhan?**
- **Nilai apa yang sedang saya tanam yang akan bertahan melampaui hidup saya?**

Saya percaya Tuhan tidak memanggil kita hanya untuk hidup bagi hari ini. Tuhan memanggil kita untuk membangun sesuatu yang akan tetap berbicara bahkan setelah kita selesai menjalani musim kita. Mari kita jalani bulan Juni ini dengan kesadaran bahwa setiap langkah iman, setiap keputusan benar, dan setiap kehidupan yang disentuh adalah bagian dari legacy yang Tuhan sedang bangun melalui hidup kita.

**Ad Maiorem Dei gloriam,
Ps. Sam and Naf Hartanto**



BUILDING A LEGACY



KEJADIAN 17:7-9

"Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal... Dari pihakmu, engkau harus memegang perjanjian-Ku, engkau dan keturunanmu turun-temurun." Kejadian 17:7, 9 (TB)

Abraham bukan orang muda ketika Tuhan berbicara kepadanya. Ia sudah 99 tahun, tanpa anak kandung, dan secara manusiawi sudah habis. Namun justru di titik itu, Tuhan membuat perjanjian kekal. Ini mengajarkan kita sesuatu yang mengubah cara kita memandang warisan/legacy.

Warisan sejati tidak lahir dari kehebatan manusia ia lahir dari inisiatif Tuhan. Allah berkata kepada Abraham: "Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu." Tuhan tidak menunggu Abraham layak. Ia yang memilih, yang memulai, yang menjamin. Warisan yang kita bangun hanya akan bertahan jika pondasinya adalah janji Tuhan bukan nama keluarga, bukan kekayaan, bukan prestasi.

Firman Tuhan kepada Abraham: "Dari pihakmu, engkau harus memegang perjanjian-Ku, engkau dan keturunanmu turun-temurun." Kata "memegang" bukan kata pasif itu kata kerja. Janji Tuhan tidak berjalan sendiri seperti autopilot. Ia harus dipegang dengan tangan yang sadar, dijaga dengan hati yang setia, dan diteruskan dengan kehidupan yang hidup di dalamnya. Setiap generasi dipanggil bukan sekadar menerima warisan tetapi memilih untuk hidup di dalamnya.

Tuhan menyebut nama keturunan Abraham berulang kali dalam perjanjian ini. Itu bukan kebetulan itu undangan. Apa yang Tuhan mulai dalam satu generasi hanya akan berlanjut jika generasi berikutnya secara pribadi memilih Tuhan mereka sendiri. Kita tidak bisa mewariskan iman seperti mewariskan harta. Iman harus diputuskan satu jiwa, satu generasi, satu pilihan di satu waktu.

Membangun legacy bukan soal meninggalkan nama yang dikenang. Ini soal meneruskan Nama yang kekal nama Tuhan yang terus hidup dari generasi ke generasi.

Pertanyaan refleksi: Apa yang sedang kamu pegang hari ini dan siapa yang sedang kamu siapkan untuk membawanya?

By Ps. Sandy Harsono



Ishak

oleh Ivanna Yusti

Ishak sering terlihat sebagai tokoh yang tenang, tetapi hidupnya menyimpan makna yang dalam dalam kisah iman.

1. Tetap Tinggal di Tanah Perjanjian

Berbeda dengan Abraham yang datang dari Ur-Kasdim dan Yakub yang pergi ke Haran, Ishak tetap tinggal di tanah yang dijanjikan Tuhan. Ia menjadi satu-satunya yang tidak pernah meninggalkan tanah perjanjian. Bahkan ketika mencarikan istri bagi Ishak, Abraham dengan tegas melarang Ishak kembali ke tanah asalnya, dan memilih mengutus hambanya untuk mencari istri dari sana (Kejadian 24:6–8).



We don't have to be the main character to matter. Legacy also grows even in unseen lives.

2. Terpisah 20-30 tahun dari anaknya

Setelah konflik antara Yakub dan Esau (Kejadian 27:41–28:5), Ishak harus berpisah dengan Yakub diperkirakan selama sekitar 20-30 tahun hingga mereka dipertemukan kembali (Kejadian 35:27).

3. “Mengulangi” kehidupan Abraham

Dalam Kitab Kejadian, Ishak tidak hanya melanjutkan iman ayahnya, tetapi juga mengalami hal yang sama sekaligus mengulangi kesalahannya. Seperti Abraham, Ishak menghadapi kelaparan dan pergi ke negeri asing (Kejadian 26:1 vs Kejadian 12:10). Dalam situasi takut, ia pun mengatakan bahwa istrinya, Ribka, adalah saudaranya (Kejadian 26:7 vs Kejadian 12:10–13; 20:2).

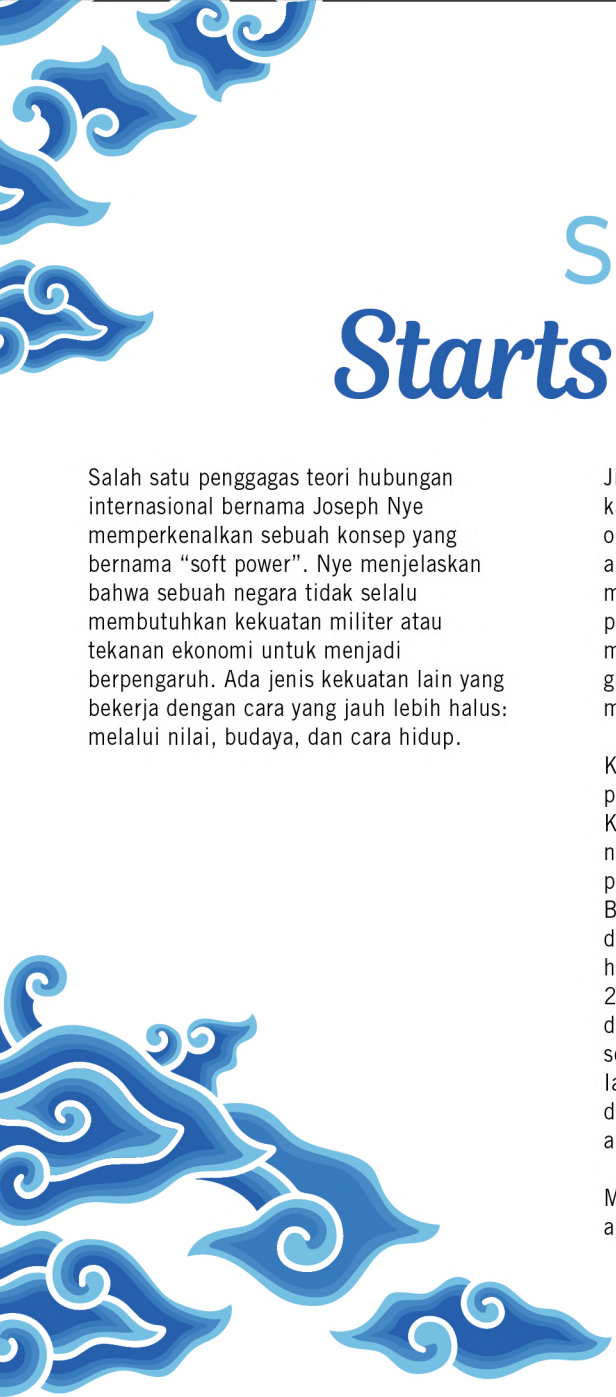
Namun ada perbedaan penting: ketika Abraham mengambil Hagar sebagai jalan keluar atas kemandulan Sarah (Kejadian 16:1–4), Ishak justru memilih berdoa saat Ribka mandul dan Tuhan

menjawab doanya (Kejadian 25:21). Dengan demikian, meskipun kita menghadapi “pertempuran” yang sama seperti generasi sebelumnya, kita tidak harus mengulangi pilihan yang sama.

4. “Jembatan sunyi” antar generasi

Di antara Abraham dan Yakub, Ishak menjadi penghubung yang menjaga keberlanjutan janji Tuhan. Menariknya, kisah Ishak juga memiliki porsi pasal paling sedikit dibanding Abraham dan Yakub dalam Kitab Kejadian. Namun justru di tengah kesederhanaannya, terlihat bahwa kesetiaan tidak selalu harus terlihat ‘grande’ untuk menjadi penting.

Seperti Ishak, yang jarang disorot, tetapi juga memegang peran penting dalam rencana besar Tuhan. Jadi, meski tak selalu terlihat, hendaknya kita tetap setia, karena hidup yang sederhana pun bisa berdampak luar biasa.



Soft Power *Starts at Home*

Salah satu penggagas teori hubungan internasional bernama Joseph Nye memperkenalkan sebuah konsep yang bernama “soft power”. Nye menjelaskan bahwa sebuah negara tidak selalu membutuhkan kekuatan militer atau tekanan ekonomi untuk menjadi berpengaruh. Ada jenis kekuatan lain yang bekerja dengan cara yang jauh lebih halus: melalui nilai, budaya, dan cara hidup.

Jika hard power membuat orang tunduk karena takut, maka soft power membuat orang tertarik karena terinspirasi. Inilah alasan mengapa sebuah negara bisa memiliki pengaruh besar bahkan tanpa perang atau paksaan. Orang-orang mulai mengikuti budaya mereka, mengadopsi gaya hidup mereka, bahkan perlahan memandang dunia dengan cara yang sama.

Korea Selatan adalah salah satu contoh paling nyata hari ini. Lewat K-Pop, drama Korea, fashion, hingga beauty industry, negeri ginseng ini berhasil membangun pengaruh global yang luar biasa besar. Bahkan, Korean Wave atau Hallyu diperkirakan memberikan dampak ekonomi hingga 37 triliun won hanya dalam periode 2017–2021 melalui ekspor, pariwisata, dan industri budaya. Menariknya, pengaruh sebesar itu tidak dibangun dalam semalam. Ia lahir dari budaya yang terus dihidupi dan diwariskan secara konsisten sampai akhirnya membentuk generasi.

Mungkin di situlah kita mulai memahami apa itu legacy.

Ketika mendengar kata “warisan”, banyak orang langsung tertuju pada hal materi seperti uang, aset, jabatan, atau pencapaian besar. Padahal warisan terbesar dalam hidup sering kali bukanlah sesuatu yang bisa diwariskan lewat surat hukum.

Legacy sebenarnya lebih dekat dengan pengaruh daripada kepemilikan.



Legacy tumbuh dari cara seseorang memperlakukan orang lain. Cara seseorang menjaga integritas ketika tidak ada yang melihat. Cara seseorang tetap hadir bagi keluarganya di tengah kesibukan. Hal-hal sederhana itulah yang perlahan membentuk “budaya” bagi orang-orang di sekitarnya.

Sama seperti soft power, pengaruh terbesar sering kali tidak terasa spektakuler di awal. Tidak selalu viral. Tidak selalu terlihat besar. Tetapi perlahan membentuk cara pikir, kebiasaan, bahkan kehidupan generasi berikutnya. Karena pada akhirnya, orang mungkin lupa berapa banyak yang kita miliki. Tetapi mereka akan mengingat seperti apa hidup kita memengaruhi hidup mereka.

Oleh Ps Matthew Marcelino

Belakangan ini minyak bumi menjadi hot topic. Ketika mendengar kata “minyak bumi”, yang terbayangkan pasti bahan bakar minyak (BBM) kendaraan. Tapi tahukah Anda bahwa pakaian yang Anda kenakan atau makeup Anda pun bisa jadi mengandung minyak bumi.

Minyak bumi yang kita gunakan setiap hari, berasal dari senyawa hydrocarbon yang terletak di lapisan batuan pada kedalaman ratusan hingga ribuan meter di bawah tanah atau dasar laut.



DARI PERUT BUMI



SAMPAI KE RUMAH KITA

Oleh Christian Widiyanto

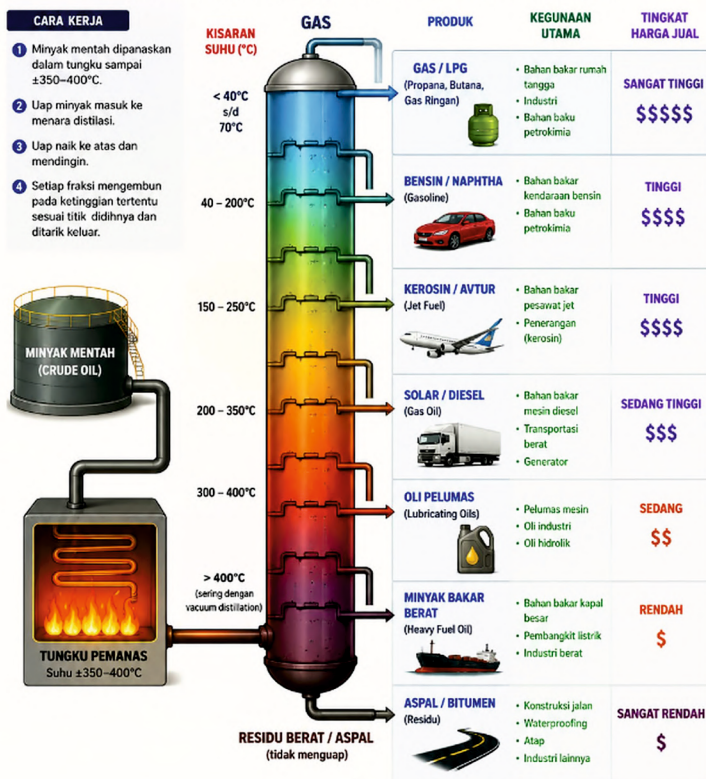


Secara data, cadangan crude oil atau minyak mentah terbesar di dunia dimiliki Negara Venezuela, namun minyaknya lebih kental dan sulit diolah. Sementara itu, produksi minyak terbesar masih tetap dipegang Amerika Serikat, disusul Arab Saudi yang sengaja membatasi produksi untuk membantu menjaga stabilitas harga minyak dunia.

Indonesia sendiri menempati urutan 33, yang terbesar adalah Blok Rokan, Riau. Minyak bumi biasanya ditemukan menggunakan metode seismik, yaitu melalui getaran yang dikirim ke dalam tanah dan pantulannya direkam, mirip dengan usg atau sonar.

DISTILASI FRAKSIONAL MINYAK BUMI

Memisahkan minyak mentah menjadi berbagai produk berdasarkan titik didihnya



Setelah ditemukan, minyak mentah dibawa ke kilang untuk dimurnikan. Di sinilah terjadi proses penyulingan atau distilasi. Minyak dipanaskan pada suhu tinggi lalu dipisahkan berdasarkan titik didihnya, dari hasil yang paling ringan hingga paling berat.

Karena minyak bumi jumlahnya terbatas, dunia mulai mencari energi dan bahan alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Saat ini energi surya, angin, dan air semakin banyak digunakan. Begitu juga dalam produk make up yang mulai menggunakan bahan alami seperti coconut oil, shea butter dsb, untuk membantu mengurangi ketergantungan pada minyak bumi, sekaligus mengurangi polusi. Karena itu marilah kita menggunakan setiap sumber daya dengan bijak dan ikut menjaga kelestarian bumi.



IFGF Star

Belajar Melihat dengan Cara yang Berbeda

Oleh tim volunteer IFGF Star

Setiap hari Sabtu minggu ketiga, puji Tuhan, setiap ibadah dapat berjalan dengan unik. Ruang Goodness Hall IFGF Bandung menjadi saksi bisu kebesaran Tuhan yang hadir melayani anak berkebutuhan khusus dengan berbagai rentang usia. Ibadah yang berlangsung disesuaikan dengan kebutuhan anak yang berbeda-beda, yang tentunya akan terasa amat berbeda dengan “ibadah” pada umumnya, tetapi kasih-Nya tetap sama besarnya. Dalam ibadah ini, pujian dan penyembahan tidak selalu terdengar seperti yang biasa kita kenal.

Setiap kebaktian diikuti sesi kelompok kecil dan aktivitas kreatif yang tetap membawa pesan firman. Orang tua pun memiliki kelompok untuk saling menguatkan. Sejak awal tahun 2026, IFGF Star bahkan sudah memiliki Caregroup.

IFGF Star (*Special Treasured Anointed Restored*) dibentuk dari kerinduan untuk memberikan wadah bagi mereka yang berkebutuhan khusus agar dapat beribadah dan bertumbuh secara spiritual. IFGF Star memberikan perspektif baru tentang pujian dan penyembahan yang jarang ditemui dalam ibadah pada umumnya.

Keterbatasan Star tidak menghalangi mereka untuk merespons pujian dan penyembahan dengan sepenuh hati. Mereka bernyanyi, melompat memuji Tuhan dengan sukacita yang meluap, dan berlutut menangis saat menyembah. Tidak semua terlihat “teratur” namun justru di sanalah terasa ketulusan hati yang begitu nyata.



Bagi jemaat yang memiliki kerabat berkebutuhan khusus, kami mengajak saudara-saudara untuk membawa mereka beribadah ke IFGF Star. Mari kita mendukung mereka dalam perjalanan spiritual mereka untuk mengenal, mengalami Tuhan, dan bertumbuh dalam kasih-Nya.

Kita akan melihat bahwa di tengah keterbatasan mereka, Roh Tuhan yang tidak terbatas bekerja, dan kasih-Nya yang melimpah memperbarui kehidupan setiap mereka.

Untuk informasi lebih lanjut tentang ibadah Star, dapat menghubungi **Beacon Community Care** (0812-1399-9028).

“Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya.”

Mazmur 139:13–16 TB



Family Insight:

1 Dari 4 Keluarga Mengalami Fenomena Fatherless, Serius?



Tahukah kita bahwa fenomena fatherless menjadi sesuatu yang krusial saat ini di Indonesia?

Bukan berarti dulu tidak ada, tetapi generasi masa kini mulai sadar akan pentingnya kehadiran seorang ayah baik secara fisik maupun keterlibatan emosi bagi anak-anaknya. Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga melalui Program Pendataan Keluarga tahun 2025 (PK-25) untuk pertama kalinya melakukan mengumpulkan data mengenai keterlibatan ayah dalam tumbuh kembang anak. Dalam program ini, kondisi fatherless di Indonesia didefinisikan kedalam empat konsep, yaitu:

- **Keterlibatan langsung:**

Ayah yang tidak menemani anak bermain, belajar, beraktifitas

- **Komunikasi dan kedekatan emosional:**

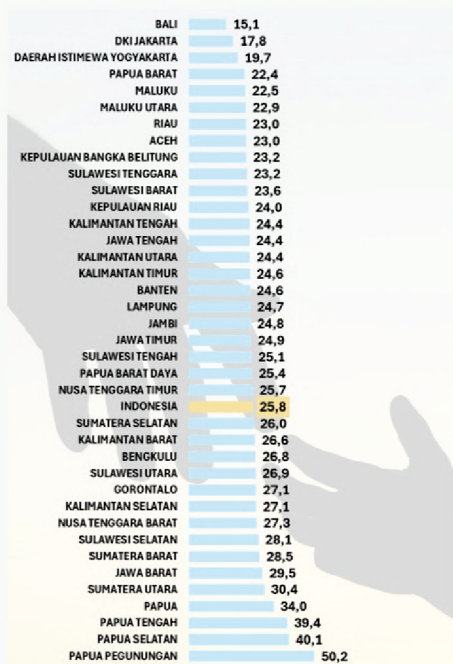
Ayah yang tidak ada waktu berkomunikasi dengan anak, termasuk mendengarkan cerita dan berdialog secara rutin.

- **Pemenuhan kebutuhan dasar anak:**

Ayah yang tidak memenuhi hak dasar anak yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan

- **Keterlibatan dalam pekerjaan rumah tangga:**

Ayah yang tidak berkolaborasi dalam fungsi keluarga.



Berdasarkan definisi pengumpulan data PK-25, kondisi fatherless dapat terjadi jika satu dari empat konsep tersebut tidak dipenuhi, sehingga didapat data berikut ini:

Setidaknya 1 dari 4 keluarga yang punya anak, mengalami fenomena fatherless.

Di Jawa Barat, 1 dari 3 keluarga yang punya anak mengalami fenomena fatherless, bukan karena ayah tidak hadir secara emosional karena ayah kelelahan bekerja dalam lingkungan urban-industrial yang menjadi karakteristik data dari Jawa Barat.

Selain itu ada hal yang menarik, didapati simpulan bahwa

“tidak semua anak yang tinggal terpisah dari ayahnya mengalami fatherless”

Yuk para ayah yang saat ini sedang berjuang dan terpaksa terpisah dari anak-anak, tetap luangkan waktu untuk terhubung dengan anak setelah apapun kita. Bagi para ayah yang punya privilege serumah dengan anak, jangan terlalu sibuk sama gadget, hobi, dan komunitas yah.

Oleh Larry Sinanto

Tantangan Foto Keluarga

Bulan ini kita akan memasuki tema baru, yaitu Building a Legacy.

Melalui kehidupan Abraham, Ishak, dan Yakub, kita belajar bahwa janji dan penyertaan Tuhan bukan hanya untuk hari ini, tetapi juga untuk generasi berikutnya. Kita rindu agar setiap keluarga dapat membangun warisan iman yang kuat, di mana seluruh anggota keluarga tetap setia mengikuti Tuhan.

Dalam rangka mengingatkan kita akan pentingnya iman dan kebersamaan keluarga dalam Tuhan, untuk itulah Tantangan Foto Keluarga ini diadakan.

Cara ikut Tantangan:

1. Ambil foto bersama keluarga (bukan kelompok icare) Anda di "The House".
2. Buatlah foto yang unik, kreatif dan berkualitas baik.
3. Tambahkan satu kalimat menarik atau inspiratif pada foto tersebut.
4. Upload foto tersebut dan tag akun instagram: ifgfbdg, Akan ada hadiah menarik untuk foto terbaik pilihan kami! Tantangan ini berlaku hingga 21 Juni 2026.

Selamat berkarya dan menikmati momen bersama keluarga!



Seperti ditulis dalam Yosua 24:15,

"... Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!"

tidak ada yang lebih membahagiakan selain melihat keluarga kita beribadah bersama di rumah Tuhan.



NEXT
GEN IFGF
KIDS



IFGF KIDS BANDUNG CAMP 2026

THE LIGHTHOUSE CREW

LET YOUR LIGHT SHINE!

NATURAL HILL
CISARUA LEMBAK

26-27
JUNE 2026

MORE INFORMATION
0822-1192-0127

SCAN THIS QR FOR REGISTRATION



WWW.IFGFKIDS.COM

BARANG SEKALI PAKAI DI

JAMAN ROMAWI

Monte Testaccio adalah sebuah bukit kecil di Roma yang terkenal karena dulunya menjadi tempat pembuangan barang sekali pakai pada zaman Romawi. Bukit ini terbentuk dari sekitar 53 juta amphorae, yaitu wadah besar dari tanah liat yang digunakan untuk menyimpan dan mengangkut berbagai kebutuhan seperti minyak zaitun dan anggur.

Ketika kita membeli air, kita biasanya membelinya dalam kemasan botol sekali pakai yang seringnya kita buang kalau habis. Hal yang sama dilakukan orang Romawi walaupun yang mereka beli biasanya anggur atau minyak zaitun. Kedua bahan ini disimpan dalam “botol” tanah liat yang disebut amphorae. Amphorae jarang digunakan kembali dan biasanya dibuang.



AMPHORAE

Amphorae bukan satu-satunya benda sekali pakai di jaman itu. Kita menggunakan tisu untuk membersihkan tangan, orang Romawi menggunakan apomagdalia. Ini adalah nama benda yang orang Romawi gunakan untuk membersihkan tangan mereka setelah makan. Apomagdalia bukan tisu yang kita kenal sekarang tapi sebenarnya sebutan untuk bagian dalam roti yang lunak. Roti ini dipakai untuk membersihkan tangan kemudian dibuang atau diberikan ke anjing.



TENSORIUM

Tensorium mempunyai fungsi yang sama dengan tisu WC yang kita gunakan sekarang. Alat ini terdiri dari tongkat kayu yang ujungnya ditancapkan spon laut dan disimpan dalam ember berisi cuka atau air garam. Tensorium ditaruh di WC umum Romawi dan, terkadang, dipakai bergantian sebelum dibuang. Bersyukur kita hidup di jaman sekarang.

Oleh Ming Fat





LEGACY STARTS BEFORE MARRIAGE

Why Premarital Medical Check Up Matters

APA ITU MEDICAL CHECK UP PRA NIKAH?

Medical Check Up (MCU) pranikah atau skrining pranikah adalah serangkaian tes kesehatan bagi pria dan wanita yang akan segera menikah untuk mengetahui kondisi kesehatan masing-masing. Hal ini mungkin belum terlalu umum bagi sebagian masyarakat sehingga tak sedikit pasangan yang melewatkannya. Padahal, MCU pranikah bertujuan untuk melihat status kesehatan masing-masing pasangan yang tentunya akan sangat berguna bagi kehidupan setelah menikah nanti. Pemeriksaan pra nikah bukan bertujuan mencari pasangan yang “sempurna”. Sebaliknya, ini adalah bentuk keterbukaan, tanggung jawab, dan kesiapan untuk membangun masa depan bersama dengan lebih bijaksana.



KAPAN MEDICAL CHECK UP PRANIKAH HARUS DILAKUKAN?

Pada dasarnya, medical check up pranikah bisa dilakukan kapan saja. Akan tetapi, waktu yang paling direkomendasikan adalah enam bulan sebelum pernikahan. Dengan begitu, apabila ditemukan masalah kesehatan, kondisi tersebut dapat segera ditangani sehingga risiko yang mungkin timbul (baik terhadap pasangan ataupun calon anak) pun dapat diminimalisasi.

JENIS PEMERIKSAAN PRA NIKAH

1. Pemeriksaan Darah Rutin

Serangkaian tes darah akan ditempuh calon pengantin, mencakup kadar hemoglobin (anemia), tanda infeksi, kondisi sel darah putih dan trombosit. Untuk perempuan, pemeriksaan tingkat Hb akan membantu mereka mengetahui risiko thalassemia.

2. Pemeriksaan Golongan Darah dan Rhesus

Serangkaian tes darah akan ditempuh calon pengantin, mencakup kadar hemoglobin (anemia), tanda infeksi, kondisi sel darah putih dan trombosit. Untuk perempuan, pemeriksaan tingkat Hb akan membantu mereka mengetahui risiko thalassemia.

3. Skrining Penyakit Menular Seksual (PMS)

Pemeriksaan ini penting untuk mendeteksi penyakit menular seksual seperti sifilis, gonore, chlamydia, dan HIV. Pemeriksaan ini penting bukan untuk menghakimi, tetapi untuk melindungi pasangan dan mencegah penularan. Jika ditemukan lebih awal, banyak kondisi yang dapat dikontrol atau ditangani dengan baik.

4. Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi

Pemeriksaan kesehatan reproduksi membantu menilai kondisi organ reproduksi dan kesiapan tubuh untuk kehamilan di masa depan.

5. Pemeriksaan TORCH

Pemeriksaan TORCH adalah serangkaian tes yang dilakukan untuk mendeteksi Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, dan Herpes Simplex pada ibu hamil atau wanita yang tengah merencanakan kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada janin. Legacy yang sehat dimulai dari langkah kecil yang dipersiapkan dengan bijaksana sejak awal. Karena membangun masa depan bersama juga berarti belajar saling menjaga.



COURAGEOUS

KEBERANIAN

MEMBANGUN

WARISAN

Oleh Irene Suci Lestari

Apa artinya menjadi seorang ayah yang sejati? Film *Courageous* (2011) mengisahkan empat perwira polisi di Albany, Georgia, yang tidak hanya dihadapkan pada kriminalitas, tetapi juga pertanyaan yang jauh lebih dalam: sudahkah mereka benar-benar hadir sebagai pelindung dalam keluarga masing-masing?

Tokoh utama dalam film ini adalah Adam Mitchell yang mulai menyadari kelalaiannya sebagai seorang ayah. Selama ini ia hadir secara fisik, namun seringkali absen secara emosional dan spiritual di tengah keluarganya. Kesadaran tersebut menjadi titik balik bagi Adam dan rekan-rekannya yang membuat sebuah komitmen: menjadi ayah yang berani dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan. Sebuah langkah keberanian untuk berbalik dan memberikan ruang kepada Tuhan untuk mengambil kendali di dalam keluarga.



Pengalaman setiap tokoh dalam film ini tidak hanya sekedar menghibur, tetapi menantang setiap ayah untuk bertanya kepada diri sendiri: “Sudahkah saya benar-benar hadir bagi anak-anak saya?”

Pencapaian terbesar seorang pria bukan diukur dari jabatan atau harta, melainkan dari keberaniannya untuk hadir, meminta maaf saat bersalah, berlutut dalam doa, dan terus memilih keluarganya setiap hari. Hal-hal ini mungkin tidak terlihat dunia, tapi justru yang paling membekas dalam ingatan anak-anaknya.

Dalam Kejadian 17: 7-9, Allah menegaskan perjanjian-Nya bukan hanya kepada Abraham saja tetapi untuk keturunannya dari generasi ke generasi. Sebagaimana Tuhan berjanji untuk selalu hadir, seorang ayah dipanggil untuk mencerminkan kehadiran kasih Tuhan dalam keluarga. Efesus 6:4 memberikan panggilan kepada ayah untuk mendidik anak-anak dalam ajaran dan nasihat Tuhan, bukan dengan kekerasan melainkan dengan kasih.

Warisan terbesar seorang ayah bukan harta di dunia, tetapi dampak kehadirannya yang menanamkan iman dan kasih. Sebuah warisan yang akan terus hidup dan berbuah.



OUR SERVICES

Sunday Service

08.00 AM
10.00 AM
12.00 PM
16.00 PM
18.00 PM

Kids Service

08.00 AM
10.00 AM
12.00 PM
16.00 PM

Teens @ THE HUB

08.00 AM
10.00 AM
12.00 PM

North Campus

English Service - Soft Launch
June 14th 2026 - 11 AM

3rd saturday/month

IFGF Star Special Service
Goodness Hall - The House

Information: [Shor.by/IFGFBdg](https://shor.by/IFGFBdg)

FOR MORE INFORMATION

Informasi seputar Caregroup,
Baptisan Air, Dedikasi Anak, dan Pelayanan Pernikahan
dapat menghubungi Sekretariat IFGF Bandung:

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasirkaliki No. 25-27
Bandung 40172

ifgfbandung@gmail.com

OFFICE HOUR

Senin, Rabu-Sabtu
09.00-16.00 WIB

Scan QR code untuk Informasi lebih lanjut



Shor.by/IFGFBdg



The icon's domino-like shapes from a perspective view symbolize the continuity and influence across generations. Just as each domino impacts the next, our actions and choices shape the legacy we pass on. A strong, upright domino represents stability and positive influence, ensuring the next generation to stand firm.